

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Karena sudah digunakan cukup lama, metode kuantitatif juga dinamakan sebagai metode tradisional. Kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena memenuhi kaidah empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.¹ Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang analisisnya fokus pada data numerik (angka) dan analisis statistik, mulai dari pengumpulan data-data, penafsiran data-data, serta pemaparan hasil akhir.² Peneliti menggunakan angka 1 sampai 5 dalam pemilihan jawaban pada kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jawaban sangat setuju diberi angka 5, jawaban setuju diberi angka 4, jawaban kurang setuju (netral) diberi angka 3, jawaban tidak setuju diberi angka 2, serta jawaban angka sangat tidak setuju diberi angka 1.

1. Jenis Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif dimana metode penelitian diambil berdasarkan filsafat positivism yang berguna untuk meneliti, baik populasi maupun sampel yang sesuai dengan topik bahasan. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil secara langsung kepada responden dengan cara menyebarkan kuesioner fisik juga melalui *google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan kepatuhan perpajakan. Lokasi yang dipilih untuk dilakukan penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan perilaku, dimana penelitian ditujukan untuk menunjukkan bagaimana gambaran dari pengaruh penghasilan dan pendapatan Wajib Pajak, program *tax amnesty*, dan Program Pengungkapan

¹Nurdin Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_SOSIAL/tretDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian++kuantitatif&printsec=frontcover.

²Tegor, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Meida Rachmawati, Pertama (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_KUANTITATIF/LZIIIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+kuantitatif&pg=PT10&printsec=frontcover.

Sukarela (PPS) terhadap perilaku kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Metode kuantitatif akan menghasilkan signifikansi pada antar variabel yang telah diteliti dari data yang digunakan sebagai pendukung penelitian yang dimana data angkanya diolah dengan menggunakan metode statistika.³

3. Lokus Penelitian

Lokus penelitian adalah tempat atau lokasi yang menjadi fokus penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian. Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai lokus penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara serta mengikuti program *tax amnesty* dan Program Pengungkapan Sukarela (PPS). Peneliti memilih Kota Jepara sebagai fokus penelitian karena terdapat banyak sumber daya dan peluang pekerjaan seperti pengusaha-pengusaha besar khususnya pengusaha mebel, banyak juga Perusahaan Perseroan (PT) yang banyak didirikan di Jepara.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kesadaran Wajib Pajak akan kesadaran dan kewajiban mereka terkait peraturan perpajakan sebagai wujud pengabdian dan kepedulian kepada negara dalam rangka perencanaan pembangunan nasional. Diketahui jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jepara per tanggal 31 Desember 2021 sebanyak 212.859 Wajib Pajak Orang Pribadi sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.⁴

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Perpajakan Pratama Jepara di Jalan Raya Jepara - Kudus No. KM 9, Ngabul, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara 59428. Peneliti memperoleh suatu data dengan melakukan penelitian secara langsung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan memperoleh data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian dengan waktu yang dibutuhkan dari tahap pra survei sampai dilaksanakannya penelitian kurang lebih selama tiga bulan, terhitung dari bulan April 2022 sampai

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

⁴Hasil Observasi, *Perolehan Data di KPP Pratama Jepara*, (2022).

bulan Juli 2022 menggunakan kuesioner dalam bentuk fisik dan *google form* dengan menyebarkan *link* kepada responden yang memenuhi kriteria dari penelitian. Adapun *link* yang digunakan dalam menyebarkan *e-kuesioner* kepada responden adalah: <https://bit.ly/KuesionerPenelitianGladly>.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek, dimana suatu populasi memiliki kualitas serta karakteristik yang sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan.⁵ Jadi populasi merupakan keseluruhan unit penelitian yang akan dianalisis dan diselidiki karakteristiknya.⁶ Banyaknya populasi yang akan digunakan pada sebuah penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dijadikan hasil kesimpulan pada sebuah penelitian. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengikuti program *tax amnesty* dan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) di KPP Pratama Jepara.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari seluruh jumlah serta karakteristik yang sesuai dan dimiliki oleh populasi yang diambil. Teknik prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* yang dimana dalam menentukan pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus. Pertimbangan yang digunakan dalam mengambil sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah memiliki NPWP dan sudah pernah melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Tahunan, Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili di Kabupaten Jepara dan terdaftar sebagai Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jepara, dan Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah mengikuti program *tax amnesty* pada tahun 2016 dan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) pada

⁵Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), <https://stietrisnanegara.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/Metodologi-Penelitian.pdf>.

⁶Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Bunga Sri Fatmawati, Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Bisnis+Lengkap+dengan+teknik+Pengolahan+Data++SPSS&printsec=frontcover.

tahun 2022. Menurut Sugiyono, ukuran sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian yang baik yaitu antara 30 sampai 500 responden.⁷

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Terdapat dua jenis desain variabel berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, desain variabel tersebut antara lain:

- a. Variabel dependen, atau sering disebut variabel *output*, konsekuen, atau variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi variabel bebas.⁸ Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- b. Variabel independen, atau sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab yang mempengaruhi variabel terikat.⁹ Variabel independen dari penelitian ini adalah pendapatan dan penghasilan Wajib Pajak, program *tax amnesty*, dan Program Pengungkapan Sukarela (PPS).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak dalam menaati peraturan perpajakan dengan cara memenuhi dan melaksanakan apa yang telah menjadi kewajibannya	Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak	Wajib Pajak mau secara sukarela membuat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan mendaftarkan dirinya sebagai Wajib Pajak di KPP	Likert 1-5

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

⁸Sudaryono, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, ed. Giovanni, Pertama (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021).

⁹Sudaryono.

	dalam peraturan perpajakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Perpajakan. ¹⁰		Pratama tanpa ada paksaan dari pihak lain.
		Menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan	Wajib Pajak mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan secara mandiri dan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
		Menghitung dan membayar pajak terutang	Wajib Pajak menghitung dan membayar pajak terutang sendiri secara mandiri tanpa melakukan kecurangan apapun dan pembayaran pajak terutang dilakukan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.
		Membayar tunggakan	Wajib Pajak yang memiliki tunggakan pajak, harus segera

¹⁰Ayu, Jihin, and Sulistyowati, “Kajian Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Ditinjau Dari Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan,” 2021.

			dibayarkan agar tidak mendapatkan sanksi.	
2. Tingkat Penghasilan dan Pendapatan (X1)	Peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi, penghasilan berbentuk dalam pemasukan atau penambahan pada aktiva atau penurunan pada kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas. ¹¹	Pendapatan yang diperoleh Wajib Pajak	Pendapatan dan penghasilan yang diperoleh oleh Wajib Pajak selama satu bulan.	Likert 1-5
		Pekerjaan Wajib Pajak	Pekerjaan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mendapatkan pendapatan dan penghasilan.	
		Sumber Pendapatan dan Penghasilan Wajib Pajak	Pekerjaan seperti pegawai atau berdagang yang menjadi sumber diperolehnya pendapatan dan penghasilan Wajib Pajak.	
		Kemampuan Membayar Pajak	Kemampuan Wajib Pajak dalam membayarkan pajaknya disamping kebutuhan sehari-hari yang diperoleh	

¹¹PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

			dari pendapatan dan penghasilan.	
3. Program <i>Tax Amnesty</i> (X2)	Kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang oleh Wajib Pajak sesuai peraturan Perundang-Undangan Pengampunan Pajak. ¹²	Pengetahuan Wajib Pajak	Wajib Pajak mengetahui adanya Program Pengampunan Pajak.	Likert 1-5
		Pemahaman Wajib Pajak	Wajib Pajak memahami manfaat mengikuti Program Pengampunan Pajak.	
		Kesadaran dan Motivasi Wajib Pajak	Wajib Pajak menyadari dan termotivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan.	
		Pemanfaatan <i>Tax Amnesty</i>	Pengampunan pajak dimanfaatkan oleh Wajib Pajak sebagai pengampunan atas pajak terhutang yang belum dilaporkan, Wajib Pajak berkontribusi atas <i>Tax Amnesty</i> yang bermanfaat	

¹²Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pengampunan Pajak,” n.d.

			bagi penerimaan negara.	
4. Program Pengungkapan Sukarela (PPS) (X3)	Pemberian kesempatan kepada Wajib Pajak untuk melaporkan atau mengungkapkan kewajiban perpajakan yang belum dipenuhi secara sukarela. ¹³	Pengetahuan Wajib Pajak	Wajib Pajak mengetahui adanya Program Pengungkapan Sukarela (PPS).	Likert 1-5
		Pemahaman Wajib Pajak	Wajib Pajak memahami manfaat mengikuti Program Pengungkapan Sukarela (PPS).	
		Kesadaran dan Motivasi Wajib Pajak	Wajib Pajak menyadari dan termotivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan.	
		Pemanfaatan Program Pengungkapan Sukarela (PPS)	Program Pengungkapan Sukarela (PPS) dimanfaatkan oleh Wajib Pajak sebagai pengampunan atas pajak terhutang yang belum dilaporkan, Wajib Pajak berkontribusi	

¹³“Pengertian Program Pengungkapan Sukarela (PPS),” accessed June 17, 2022, www.pajak.go.id/PPS.

			atas Program Pengungkapan Sukarela (PPS) yang bermanfaat bagi penerimaan negara.	
--	--	--	--	--

E. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali, uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Kuesioner ini dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner dapat mengungkapkan suatu hasil yang telah diukur dalam kuesioner.¹⁴ Pengujian validitas bisa dilakukan dengan melihat nilai *correlated item* atau membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Pertanyaan indikator dapat dikatakan “valid” apabila total *correlation* dengan kriteria sebagai berikut:¹⁵

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel (bernilai positif)}$$

Analisis uji validitas dalam penelitian uji *pilot test* kepada non-responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i> (R hitung)	Sig.	R Table	Keterangan
Pendapatan dan Penghasilan	X1.1	0,663	0,05	0,361	Valid
	X1.2	0,816	0,05	0,361	Valid
Wajib Pajak (X1)	X1.3	0,618	0,05	0,361	Valid
	X1.4	0,680	0,05	0,361	Valid
	X1.5	0,856	0,05	0,361	Valid
Tax Amnesty	X2.1	0,888	0,05	0,361	Valid

¹⁴Nur Huda dan Merliyana, “Pengetahuan Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi,” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* 1, no. 1 (2020): 1–22, https://repository.stei.ac.id/1906/2/11160000042_Artikel Indonesia_2020..pdf.

¹⁵Ayu, Jihin, and Sulistyowati, “Kajian Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Ditinjau Dari Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan,” 2021.

(X2)	X2.2	0,895	0,05	0,361	Valid
	X2.3	0,839	0,05	0,361	Valid
	X2.4	0,869	0,05	0,361	Valid
	X2.5	0,577	0,05	0,361	Valid
	X2.6	0,509	0,05	0,361	Valid
	X2.7	0,782	0,05	0,361	Valid
	X2.8	0,938	0,05	0,361	Valid
	X2.9	0,577	0,05	0,361	Valid
Program Pengungkapan Sukarela (PPS) (X3)	X3.1	0,926	0,05	0,361	Valid
	X3.2	0,889	0,05	0,361	Valid
	X3.3	0,882	0,05	0,361	Valid
	X3.4	0,927	0,05	0,361	Valid
	X3.5	0,950	0,05	0,361	Valid
	X3.6	0,773	0,05	0,361	Valid
	X3.7	0,852	0,05	0,361	Valid
	X3.8	0,806	0,05	0,361	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,862	0,05	0,361	Valid
	Y2	0,910	0,05	0,361	Valid
	Y3	0,926	0,05	0,361	Valid
	Y4	0,889	0,05	0,361	Valid
	Y5	0,942	0,05	0,361	Valid
	Y6	0,950	0,05	0,361	Valid
	Y7	0,968	0,05	0,361	Valid
	Y8	0,946	0,05	0,361	Valid
	Y9	0,967	0,05	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS, 2022

Pada tabel 3.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dapat dikatakan valid karena masing-masing item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) dan bernilai positif.

2. Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dapat dianggap *reliable* atau valid apabila jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan pada suatu kuesioner tersebut adalah stabil atau konsisten dari waktu-kewaktu, maka dari itu diperlukan uji reabilitas. Secara umum, suatu konstruk atau variabel dapat dianggap *reliable* apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70.¹⁶

¹⁶Yuwita Ariessa Pravasanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21, no. 1 (2020): 142–51, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/1165/pdf>.

Berdasarkan penelitian *pilot test* yang peneliti lakukan kepada non-responden, diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coeffisien</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan dan Penghasilan Wajib Pajak (X1)	5 item	0,761	0,70	Reliabel
<i>Tax Amnesty</i> (X2)	9 item	0,915	0,70	Reliabel
Program Pengungkapan Sukarela (PPS) (X3)	8 item	0,953	0,70	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	9 item	0,980	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel 3.3 diatas, diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel, seperti variabel Pendapatan dan Penghasilan (X1) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,761, variabel *Tax Amnesty* (X2) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,915, variabel Program Pengungkapan Sukarela (PPS) (X3) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,953, dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,980. Dengan demikian setiap variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Artinya semua variabel (X1, X2, X3, dan Y) dinyatakan *reliable*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer. Data primer tersebut peneliti dapatkan dengan cara mengumpulkan dan mengolah sendiri data yang didapatkan dari responden dengan metode survei menggunakan kuesioner dan studi pustaka.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode mengumpulkan data dengan memberikan sekumpulan pertanyaan yang dibuat secara sistematis agar dapat diajukan dengan menyebarkan angket kepada responden

(Wajib Pajak Orang Pribadi).¹⁷ Responden mengisi kuesioner secara manual maupun *online* dengan sistem *Google Form*. Pada setiap indikator pertanyaan pada kuesioner yang sudah diisi oleh responden, telah diberi skor oleh peneliti. Kemudian digunakan menjadi bahan data uji perhitungan statistik.

Kuesioner yang dibuat oleh peneliti memiliki 31 pertanyaan yang terdiri atas rincian 5 jenis pertanyaan pendapatan dan penghasilan Wajib Pajak, 9 jenis pertanyaan kebijakan *tax amnesty*, 8 jenis pertanyaan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) dan 9 pertanyaan kepatuhan perpajakan. Setiap indikator pertanyaan memiliki skala *likert*, diantaranya yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Pengumpulan data primer dari responden pada *e-kuesioner* dikumpulkan melalui email peneliti (gladysasantiayuninggar2544@gmail.com) dan kuesioner secara fisik. Tujuan peneliti menggunakan kuesioner fisik adalah untuk memudahkan responden yang kesulitan mengisi melalui link.

2. Studi Kepustakaan

Peneliti mendapatkan kajian literatur untuk referensi penelitiannya menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan bersifat teori dengan cara membaca buku di perpustakaan, *e-book* secara online, artikel, jurnal, skripsi atau penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan penelitian yang peneliti lakukan.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS v23. Dalam mengumpulkan data secara faktual, peneliti melakukan *pilot test* kepada 30 non-responden yang meliputi keluarga, teman, dan tetangga sekitar sebelum penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengikuti program *tax amnesty* atau Program Pengungkapan Sukarela (PPS). Berdasarkan penyebaran kuesioner *pilot test* tersebut diperoleh hasil statistik sebagai berikut:

¹⁷ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, Pertama (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=WTOyDwAAQBAJ&pg=PA1&dq=pengertian+kuesioner&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwim1fXdr8j4AhXeRmwGHaKgB5k4ChDoAXoECAIQAw#v=onepage&q=pengertian+kuesioner&f=false>.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menghitung dan mengukur valid atau tidak suatu angket atau kuesioner yang disajikan oleh peneliti. Dari hasil penelitian uji *pilot test* kepada non-responden, diperoleh ($df=30-2$) yaitu ($Df=28$ dengan sign 0,05) dengan nilai r tabel diperoleh sebesar (0,361). Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dapat dinyatakan valid atau sah, namun apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid atau tidak sah. Analisis uji validitas dalam penelitian uji *pilot test* kepada non-responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	Sig.	R Table	Keterangan
Pendapatan dan Penghasilan Wajib Pajak (X1)	X1.1	0,663	0,05	0,361	Valid
	X1.2	0,816	0,05	0,361	Valid
	X1.3	0,618	0,05	0,361	Valid
	X1.4	0,680	0,05	0,361	Valid
	X1.5	0,856	0,05	0,361	Valid
Tax Amnesty (X2)	X2.1	0,888	0,05	0,361	Valid
	X2.2	0,895	0,05	0,361	Valid
	X2.3	0,839	0,05	0,361	Valid
	X2.4	0,869	0,05	0,361	Valid
	X2.5	0,577	0,05	0,361	Valid
	X2.6	0,509	0,05	0,361	Valid
	X2.7	0,782	0,05	0,361	Valid
	X2.8	0,938	0,05	0,361	Valid
	X2.9	0,577	0,05	0,361	Valid
Program Pengungkapan Sukarela (PPS) (X3)	X3.1	0,926	0,05	0,361	Valid
	X3.2	0,889	0,05	0,361	Valid
	X3.3	0,882	0,05	0,361	Valid
	X3.4	0,927	0,05	0,361	Valid
	X3.5	0,950	0,05	0,361	Valid
	X3.6	0,773	0,05	0,361	Valid
	X3.7	0,852	0,05	0,361	Valid
	X3.8	0,806	0,05	0,361	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,862	0,05	0,361	Valid
	Y2	0,910	0,05	0,361	Valid
	Y3	0,926	0,05	0,361	Valid
	Y4	0,889	0,05	0,361	Valid

	Y5	0,942	0,05	0,361	Valid
	Y6	0,950	0,05	0,361	Valid
	Y7	0,968	0,05	0,361	Valid
	Y8	0,946	0,05	0,361	Valid
	Y9	0,967	0,05	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS, 2022

Pada tabel 3.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dapat dikatakan valid karena masing-masing item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) dan bernilai positif.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dianggap *reliable* atau valid apabila jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan pada suatu kuesioner tersebut adalah stabil atau konsisten dari waktu-kewaktu, maka dari itu diperlukan uji reliabilitas.¹⁸ Peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dianggap *reliable* apabila nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,70. Namun apabila nilai *cronbach's alpha* $<$ 0,70 maka kuesioner yang disajikan oleh peneliti tersebut tidak *reliable*.

Berdasarkan penelitian *pilot test* yang peneliti lakukan kepada non-responden, diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coeffisien	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Pendapatan dan Penghasilan Wajib Pajak (X1)	5 item	0,761	0,70	Reliabel
Tax Amnesty (X2)	9 item	0,915	0,70	Reliabel
Program Pengungkapan Sukarela (PPS) (X3)	8 item	0,953	0,70	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	9 item	0,980	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2022

¹⁸Pravasanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan."

Berdasarkan hasil tabel 3.5 diatas, diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel, seperti variabel Pendapatan dan Penghasilan (X1) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,761, variabel *Tax Amnesty* (X2) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,915, variabel Program Pengungkapan Sukarela (PPS) (X3) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,953, dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,980. Dengan demikian setiap variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Artinya semua variabel (X1, X2, X3, dan Y) dinyatakan *reliable*.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menyederhanakan suatu data yang akan diteliti agar menjadi lebih sederhana dan mudah maka diperlukan untuk melakukan analisis data. Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan teknik uji analisis regresi linier berganda. Teknik uji analisis regresi berganda dilakukan karena teknik ini dapat menyimpulkan hasil data secara langsung untuk mencari pengaruh dari dua variabel atau lebih.

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan peneliti untuk meneliti lebih dari satu variabel untuk melihat keterkaitan antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain terhadap variabel terikat.¹⁹ Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisiensi regresi
X_1	: Pendapatan dan Penghasilan Wajib Pajak
X_2	: Program <i>Tax Amnesty</i>
X_3	: Program Pengungkapan Sukarela (PPS)
e	: Error

¹⁹Yeni Widyanti dan Rolia Wahasusmiah, "Determinasi Kepatuhan Wajib Pajak Usahawan Terhadap Penerimaan Pajak."

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan parameter untuk menghitung seberapa besar kemampuan model memaparkan variasi dari variabel dependen.²⁰ Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu (0-1). Nilai R^2 yang kecil diartikan sebagai kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai R^2 yang mendekati angka satu diartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan sebagai prediksi variabel dependen. Begitu pula apabila nilai mendekati nol dapat diartikan pengaruh variabel independen kecil terhadap variabel dependen.²¹ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisiensi determinasi

r^2 : Nilai korelasi berganda

100% : Presentase kontribusi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

Uji normalitas *kolmogorov-smirnov test* yang dilakukan dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang ada memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan agar penelitian dapat diketahui apakah dalam bentuk model regresi, variabel pengganggu, atau bersifat residual yang memiliki kontribusi normal atau tidak. Apabila data yang didistribusikan bersifat normal maka dapat dikatakan data yang baik. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi bersifat normal atau tidak, yaitu dengan cara menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.²²

²⁰Erawati, "Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi."

²¹Ardiyanto Sopiyan AR, Indra Satriawan, Periansya, "Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) Di Kota Palembang," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya* 2, no. 2 (2018): 101–8, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3839943>.

²²Nur Huda dan Merliyana, "Pengetahuan Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi," 2020.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Biasanya nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu nilai toleransi bernilai dibawah 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.²³

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian persamaan regresi berganda yang dilakukan oleh peneliti, perlu diuji tentang adanya persamaan atau tidak pada varian dari residual dalam observasi yang satu dengan yang lain. Apabila residual memiliki varian yang sama maka terjadi homoskedastisitas, apabila tidak memiliki kesamaan maka terjadi heteroskedastisitas.²⁴

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* merupakan pengujian data terhadap nilai signifikansi. Uji ini dapat melihat respon dari variabel independen dengan nilai *absolute unstandardized* residual regresi dilihat sebagai variabel dependen. Nilai $r > 0,05$ berarti tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, namun apabila nilai $r < 0,05$ berarti terjadi adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik Fisher (F)

Uji Statistik Fisher (F) digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen yang masukkan dalam model terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian *Goodness of Fit* dengan uji F dalam penelitian ini adalah menentukan hipotesis kerja (H1) dan hipotesis Penyanggah (Ho) dengan kriteria keputusan, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan < dari 0,05, maka Ho ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan > dari 0,05, maka Ho diterima.

b. Uji Statistik t (*t-test*)

Uji Statistik t (*t-test*) dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada hasil output regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan

²³Tutik Siswanti, “Mengukur Pengaruh Kesadaran Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Karyawan Lepas.”

²⁴Tutik Siswanti.

variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: pendapatan dan penghasilan Wajib Pajak, program *tax amnesty*, dan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Apabila signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Begitupun sebaliknya jika signifikansi t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Apabila H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti pendapatan dan penghasilan Wajib Pajak, program *tax amnesty*, dan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- 2) Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti pendapatan dan penghasilan Wajib Pajak, kebijakan *tax amnesty*, dan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.